

PENERAPAN DISIPLIN POSITIF: TANTANGAN DAN SOLUSI BAGI PENDIDIK PAUD DI KOTA CIMAHI

Pujiarto¹, Ai Siti Aisah², Eka Astiawati³, Iting Sugiarti⁴, Rofiati⁵

pujiarto.new@gmail.com¹, aisitiaisahkadarsah@gmail.com², ekaastia@gmail.com³,

itingsugiarti@gmail.com⁴, ofirofi2801@gmail.com⁵

Universitas Pancasakti Bekasi

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Penerapan Disiplin Positif: Tantangan dan Solusi Bagi Pendidik PAUD di Kota Cimahi” ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam mengelola perilaku anak dengan pendekatan disiplin positif. Program ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak tanpa menggunakan hukuman fisik atau verbal. Survei awal menunjukkan bahwa banyak pendidik PAUD masih menghadapi tantangan dalam menghadapi perilaku sulit pada anak, dengan kecenderungan menggunakan pendekatan otoriter. Pelaksanaan program mencakup seminar, diskusi interaktif, workshop, dan pendampingan langsung. Peserta diberikan materi tentang konsep dasar disiplin positif, praktik penerapan teknik penguatan positif, pendekatan empati, dan komunikasi efektif. Setelah itu, pendidik didampingi untuk menyusun dan mengimplementasikan rencana tindak lanjut di lembaga masing-masing. Kegiatan ini diakhiri dengan pemantauan hasil dan evaluasi terhadap penerapan strategi. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pendidik, dengan 85% dari mereka mampu menerapkan teknik disiplin positif secara efektif di kelas. Anak-anak menunjukkan perkembangan perilaku positif, seperti kemampuan berbagi dan pengelolaan emosi, sementara kolaborasi antara pendidik dan orang tua juga meningkat secara signifikan. Program ini merekomendasikan pelatihan lanjutan, penyusunan modul praktis, dan penguatan kemitraan antara PAUD, orang tua, dan pemerintah setempat untuk memperluas dampak program.

Kata Kunci: Disiplin Positif, Paud, Pengelolaan Perilaku, Kolaborasi Guru-Orang Tua, Pengembangan Sosial-Emosional.

Abstract: *The Community Service Activity (PKM) with the theme "Implementing Positive Discipline: Challenges and Solutions for PAUD Educators in Cimahi City" aims to increase educators' understanding and skills in managing children's behavior with a positive discipline approach. This program aims to create a learning environment that supports children's social-emotional development without using physical or verbal punishment. Initial surveys show that many PAUD educators still face challenges in dealing with difficult behavior in children, with a tendency to use an authoritarian approach. Program implementation includes seminars, interactive discussions, workshops and direct mentoring. Participants are given material on the basic concepts of positive discipline, practice of applying positive reinforcement techniques, empathetic approaches, and effective communication. After that, educators are accompanied to prepare and implement follow-up plans in their respective institutions. This activity ends with monitoring the results and evaluating the implementation of the strategy. The program results showed an increase in educators' understanding and skills, with 85% of them able to apply positive discipline techniques effectively in the classroom. Children showed positive behavioral developments, such as the ability to share and manage emotions, while collaboration between educators and parents also increased significantly. The program recommends further training, the creation of practical modules, and strengthening partnerships between PAUD, parents, and local governments to expand the program's impact.*

Keywords: *Positive Discipline, PAUD, Behavior Management, Teacher-Parent Collaboration, Social-Emotional Development.*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan para pendidik pendidikan anak usia dini di Kota Cimahi Bandung Jawa Barat, berdasarkan data dari Dinas Pendidikan setempat bahwa di Kota Cimahi terdapat 335 lembaga PAUD yang bersifat non formal, dengan jumlah pendidik sekitar 1.007 orang.

Sebagian besar pendidik SPS dan KB di Kota Cimahi memiliki latar belakang pendidikan SMA dan berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2024 sampai 19 Oktober 2024 kepada sekitar 35 lembaga, tingkat pemahaman dan penerapan pendidik tentang disiplin positif sangat bervariasi, bahkan masih banyak pendidik yang belum mendapatkan pelatihan yang intensif terkait pendekatan pembelajaran yang berbasis penerapan disiplin positif yang dapat diterapkan kepada peserta didiknya. selain itu ternyata masih ada pendidik yang belum sepenuhnya memahami konsep disiplin positif dan manfaatnya dalam pengelolaan kelas, Pendidik cenderung menerapkan metode tradisional yang kurang efektif dalam jangka panjang, terutama dalam konteks pembelajaran di usia dini yang sangat krusial.

Secara fisik Kota Cimahi memiliki luas sekitar 40,37 Km² dan terbagi menjadi 3 kecamatan yaitu, Cimahi Utara, Cimahi tengah dan Cimahi Selatan (<https://cimahikota.go.id/artikel/detail/1307-beberapa-fakta-dan-data-geografis-menarik-kota-cimahi>). Lembaga PAUD di Kota Cimahi tersebar di 3 Kecamatan tersebut berdasarkan pada data yang di peroleh, (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/paud/026700/2>). yakni:

No	Kecamatan	TK	KB	TPA	SPS
1	Cimahi Selatan	71	53	0	30
2	Cimahi Tengah	58	33	1	30
3	Cimahi Utara	62	26	1	35

dengan jumlah pendidik secara keseluruhan dari 3 Kecamatan tersebut TK : 340 orang, KB : 280 orang, TPA : 10 orang, SPS : 296 orang. (<https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/026700>).

Apabila dilihat dari segi sosial, Kota Cimahi memiliki keragaman budaya dan agama, yang mengakibatkan keberagaman sosial, dengan kondisi seperti itu para pendidik sering mengalami tantangan sosial misalnya adanya perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua yang sangat mempengaruhi perilaku anak di sekolah, dalam kenyataannya karena perbedaan tersebut masih terdapat orang tua yang menerapkan hukuman sebagai salah satu trik yang digunakan untuk mendisiplinkan anak, sehingga mengakibatkan anak tertib hanya berdasarkan takut akan ada hukuman tanpa adanya kesadaran dalam diri, perilaku tersebut ditunjukkan anak di sekolah, oleh karena itu pendekatan disiplin positif menjadi pendekatan strategis untuk menyatukan pola pembelajaran dan pengasuhan yang lebih konsisten.

Apabila dilihat dari faktor lingkungan, Kota Cimahi Sebagai kota yang terus berkembang, akan tetapi Kota Cimahi menghadapi tantangan lingkungan seperti keterbatasan ruang terbuka hijau. Banyak lembaga PAUD memiliki fasilitas yang terbatas untuk pembelajaran berbasis alam atau aktivitas luar ruangan. Jelas Kondisi ini mempengaruhi kemampuan guru untuk mengintegrasikan aktivitas fisik dan disiplin positif dalam pengelolaan perilaku anak.

Dengan adanya hal tersebut, kami mahasiswa pasca sarjana pendidikan anak usia dini dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat, merancang satu kegiatan seminar serta pendampingan dengan tema penerapan disiplin positif: tantangan dan solusi bagi pendidik PAUD di Kota Cimahi. Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan alasan

kami melaksanakan kegiatan dan Pemilihan topik didasarkan pada :

1. Meningkatnya kebutuhan akan pendekatan pengelolaan perilaku anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini yang menunjukkan pentingnya strategi yang tepat dan berorientasi pada anak.
2. Kondisi sosial ekonomi saat ini mengharuskan adanya kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua dalam menanamkan perilaku positif pada anak.
3. Guru PAUD di Cimahi memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan ramah anak.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para pendidik PAUD dapat mengatasi tantangan dalam penerapan disiplin positif dan membangun solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kota Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Dari hasil kegiatan pendampingan seminar Penerapan Disiplin Positif: Tantangan dan solusi bagi Pendidik PAUD di Kota Cimahi didapati adanya perubahan dimana pemahaman kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Disiplin Positif di sekolah masing-masing menjadi lebih jelas, adanya pengimbasan implementasi disiplin positif oleh PAUD yang telah mendapat pendampingan ke PAUD - PAUD lain yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pembahasan

Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Universitas Panca Sakti Bekasi secara umum merancang program tersebut sebagai salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Memberi kontribusi nyata kepada masyarakat secara langsung dalam mengembangkan kemajuan masyarakat Indonesia khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Kegiatan yang dilaksanakan mulai dari tgl 2 November 2024 di Gedung A Pemkot Cimahi Jalan Raden Demang Hardjakusumah kota Cimahi Jawa Barat dihadiri oleh 50 peserta, para peserta yang hadir kami minta terlebih dahulu mengisi daftar hadir yang telah kami sediakan. Kemudian tim mahasiswa PKM menjelaskan materi terkait topik yang kita angkat yaitu Penerapan Disiplin Positif: Tantangan dan solusi bagi Pendidik PAUD di Kota Cimahi. Sebelum memasuki inti materi terlebih dahulu peserta mengisi pretes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta tentang disiplin positif di lingkungan PAUD. Dari hasil pretest, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih belum begitu memahami dalam penerapan disiplin positif di lingkungan PAUD, yaitu dengan melihat hasil jawaban yang singkat.

Setelah selesai melengkapi pretest, materi disiplin positif disampaikan keynote speaker Ade Karwati, M. Pd, dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh Ai Siti Aisah, S. Pd I dengan berbagi praktik baik implementasi disiplin positif di lingkungan PAUD seperti TSP (Tahan, Simpan, Pungut) sampah. Selama pemaparan materi, peserta nampak antusias dengan langsung mengajukan pertanyaan, dan sharing tentang keadaan disiplin anak di lembaga masing-masing.

Interaksi semakin hangat dengan diadakannya praktek membuat RTL penerapan disiplin. Pertama kelompok dibentuk sesuai dengan meja peserta duduk kemudian mendiskusikan apa yang akan dilakukan untuk menerapkan disiplin positif di lembaga. Setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan forum.

Dengan semangat yang masih menggebu, setiap peserta juga dibagikan lembar RTL (Rencana Tindak Lanjut) yang akan diimplementasikan di lembaga masing-masing. Cara pengisian dan penyelesaian RTL dijelaskan oleh Eka Astiawati, S. Pd. Para peserta juga diperkenankan mengajukan pertanyaan selama pelaksanaan RTL di lembaga masing-masing. Pelaksanaan dimulai dari tanggal 4 November 2024 sampai dengan 8 November 2024. Selama

pelaksanaan implementasi disiplin positif di lembaga masing –masing, peserta mendapatkan pendampingan via online dan offline. Dengan whatsapp group peserta dapat bertanya dan sharing tentang kendala yang dihadapi di lapangan. Masing – masing peserta juga mengupload hasil pelaksanaan RTL yang mereka laksanakan. Dari hari ke 1 sampai dengan hari ke 5 peserta mendapatkan pendampingan secara intensif. Selain itu, pendampingan secara offline juga dilakukan yaitu dengan mengunjungi lembaga peserta seminar yang mudah dijangkau. Sekitar 3 lembaga tim PKM mengunjungi dan memantau pelaksanaan implementasi disiplin positif pada anak PAUD Kota Cimahi.

Baik pendampingan online maupun offline, sesama peserta dan mahasiswa saling bertukar pengalaman dan menemukan berbagai tantangan yang dihadapi, serta mampu mengatasinya dengan berbagai solusi sesuai dengan keadaan dan karakter anak didik masing-masing lembaga, sebagai contoh anak yang memiliki sifat keras kepala, menentang saat diarahkan untuk melakukan disiplin seperti membuang sampah pada tempatnya, mengantri untuk mencuci tangan. Para guru yang telah mengikuti seminar penerapan disiplin mampu mengatasinya dengan baik sesuai dengan Pasal 28 KHA tentang Disiplin Positif Non Kekerasan. Dalam Pasal 28 ayat 2, Konvensi mengacu pada disiplin sekolah dan mengharuskan Negara- Negara Pihak untuk "mengambil semua langkah yang tepat untuk memastikan bahwa disiplin sekolah dikelola dengan cara yang konsisten dengan martabat manusia anak dan sesuai dengan Konvensi ini". Indonesia meratifikasi Konvensi Hak Anak sejak pada tanggal 25 Agustus 1990 melalui Keputusan Presiden no 36 Tahun 1990. Disiplin di sekolah harus menghormati hak- hak anak dan tanpa kekerasan, baik itu kekerasan fisik maupun pelecehan emosional (kekerasan psikis).

Dalam Permendikbud Ristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, di Bagian keempat pada pelaksanaan pembelajaran terdapat pasal 12 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Pelaksanaan yang menyenangkan dimaksud dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan, menggunakan berbagai metode dengan mempertimbangkan aspirasi peserta didik, mengakomodasi keberagaman gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama atau kepercayaan, karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik.

Dalam implementasi pendekatan disiplin positif di sekolah, ada dua syarat utama yang harus dimiliki oleh guru yaitu percaya dan peduli kepada peserta didik, serta tahu, kenal dan pahami perilaku peserta didik dalam perkembangannya. Sebagai guru kita harus mengkondisikan agar peserta didik percaya dan peduli terhadap sesama teman sehingga akan terbangun sikap saling menghormati dan menghargai. Penerapan disiplin positif di sekolah juga perlu arah sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal. Tahapan penerapan disiplin positif di sekolah dilakukan dalam 4 tahap yaitu

1. Tahap persiapan/ pengkondisian

Pada tahap ini diawali dengan penyamaan persepsi pemangku kepentingan sekolah. Kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan gerakan disiplin positif di sekolah, membuat perencanaan untuk gerakan disiplin di sekolah, sosialisasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua peserta didik dan seluruh peserta didik. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan permasalahan dan kebutuhan yang meliputi identifikasi perilaku yang tidak tepat pada peserta didik dan juga pendidik/ tenaga kependidikan selama 2 sampai 3 tahun terakhir, melakukan kategorisasi perilaku yang tidak tepat peserta didik maupun pendidik/ tenaga kependidikan, mengidentifikasi cara menangani perilaku tidak tepat peserta didik dan juga tenaga pendidik / tenaga kependidikan.

2. Tahap konsolidasi

Tahap ini bertujuan menyiapkan daya dukung untuk pelaksanaan gerakan disiplin positif di sekolah sehingga implementasi disiplin positif dapat diketahui, dipahami dan dipantau oleh

semua pihak. Bentuk penerapan konsolidasi di PAUD yaitu dengan mendeklarasikan gerakan disiplin positif sebagai pernyataan dan komitmen bersama seluruh pihak yang terkait dalam proses membimbing dan mendidik peserta didik untuk membangun perilaku dan pemikiran positif, seperti pemasangan poster TSP. Selain itu sekolah juga memfasilitasi pendidik/ tenaga kependidikan untuk mengikuti workshop/ pelatihan relevan baik online maupun offline.

3. Tahap implementasi

Dalam praktiknya, implementasi disiplin positif melibatkan komunikasi dua arah antara pendidik dan anak tentang perilaku yang efektif untuk membantu anak memahami konsekuensi dari perilaku mereka. Berikut adalah beberapa cara menerapkan sikap disiplin positif, antara lain:

- **Buat aturan dan kesepakatan bersama:** Di sekolah guru dan murid membuat aturan dan kesepakatan bersama. Aturan dibuat singkat, mudah dimengerti, dan diingat oleh semua anak didik. Aturan ini dibuat berdasarkan kesepakatan bersama, seperti aturan menjaga kebersihan sekolah maupun kelas, waktu belajar dan bermain bebas, menggunakan kata-kata yang baik, menghormati guru atau teman yang sedang berbicara, meletakkan tas dan sepatu di tempatnya dan lain sebagainya. Kesepakatan bersama yang dipraktikkan akan mendorong anak melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik dan teratur, yang menjadi modal penting dalam menumbuhkan sikap disiplin.
- **Menerapkan konsekuensi:** Melaksanakan kesepakatan secara terus menerus dan terapkan konsekuensi yang tepat saat ada pelanggaran. Namun, yang perlu diingat, memberikan konsekuensi haruslah terarah dan masuk akal, bukan dengan kekerasan. Berikan penjelasan dan alasan yang tepat mengenai konsekuensi yang diterima saat melanggar aturan agar anak belajar memahami sebab-akibat dan belajar tentang tanggung jawab. Bentuk konsekuensi yang diberikan tentunya sudah menjadi kesepakatan bersama anak.
- **Berikan pujian:** Penerapan disiplin positif tidak hanya tentang konsekuensi dari pelanggaran tetapi juga reward ketika peserta didik melakukan hal yang baik. Reward tidak dengan memberikan iming-iming atau hadiah agar anak mau berperilaku baik, hal baik yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan memberikan pujian. Pujian yang tepat menjadi alat disiplin yang baik karena memberikan pengalaman belajar. Dengan cara ini, anak akan termotivasi untuk terus selalu berperilaku baik. Pujian yang tepat dengan berbagai cara. Salah satunya dengan memberinya kata-kata positif dan motivasi. Pujian harus diberikan dengan konsisten dan tidak berlebihan. Contoh kata-kata positif yang dapat diberikan pendidik: Waah ananda Refan sudah rapi mengemas mainannya dengan cepat.
- **Menjalin komunikasi yang baik:** Mulai ciptakan komunikasi yang baik untuk menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Salah satu caranya dengan memberikan kesempatan anak berbicara dan mengekspresikan pikiran serta perasaannya. Dengan menjadi pendengar yang baik, akan membuat anak merasa pendapat, perasaannya dihargai dan didengar dengan baik. Sikap mendengarkan ini juga akan menciptakan rasa saling mengerti dan percaya antara pendidik dan anak.
- **Jadi contoh yang baik:** Anak adalah peniru ulung. Ia akan belajar dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan gurunya. Maka dari itu, penting bagi pendidik untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang positif di hadapan anak. Ketika pendidik bisa menjadi contoh yang baik, maka anak akan termotivasi melakukan apa yang diteladankan oleh gurunya. Contoh yang diberikan di PAUD seperti meletakkan sepatu pada rak sepatu. Guru tak bosan-bosannya memberi contoh meletakkan sepatu di rak sepatu, walaupun terasa berat diawal tapi seiring berjalannya waktu anak sadar dengan sendirinya meletakkan sepatu di rak sepatu bahkan mengingatkan teman - temannya yang masih sembarangan meletakkan sepatu.

4. Keberlanjutan

Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah mengevaluasi dan me-review apa yang sudah dilaksanakan bahkan bila perlu melakukan revisi mekanisme penanganan perilaku tidak tepat peserta didik, pendidik/ tenaga kependidikan di sekolah. Sebagai contoh, anak yang tidak bisa diam dan susah diatur langsung di review apa yang salah dan perlu diperbaiki, pendekatan apa yang harus kita berikan, kemudian dikomunikasikan lebih lanjut dengan orang tua.

Anak - anak mulai terbentuk jiwa disiplin, dan diharapkan akan tertanam kedisiplinan anak sampai dewasa nanti dengan penerapan disiplin yang jitu secara terus menerus sejak dini.

Kegiatan pendampingan diakhiri dengan pemberian postes pada tanggal 9 November 2024 kepada seluruh peserta sebagai penguatan bahwa apa yang mereka dapatkan membuahkan hasil yaitu mampu menghadapi tantangan dan berupaya menemukan solusi dalam penerapan disiplin positif di PAUD Kota Cimahi. Hasil dari postes peserta menggambarkan bahwa peserta lebih memahami tentang penerapan disiplin positif di PAUD, mampu menerapkan kiat - kiat dan solusi dalam menghadapi tantangan yang muncul di lapangan.

Untuk menambah wawasan dan juga berbagi praktik baik dengan guru maupun kepala sekolah lembaga lain, maka rangkaian kegiatan sampai dengan hasil dari kegiatan PKM ini akan dipublikasikan dalam jurnal dan bentuk apresiasi serta ucapan terimakasih untuk setiap peserta yang telah menyelesaikan rangkaian kegiatan PKM ini diberikan sertifikat sebagai kenang- kenangan selain poster TSP, staterkit dan tumbler.

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul Penerapan Disiplin Positif: Tantangan dan Solusi Bagi Pendidik PAUD di Kota Cimahi, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin positif pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kota Cimahi menghadapi berbagai tantangan, namun juga menawarkan solusi yang efektif untuk pengembangan karakter anak. Disiplin positif menekankan pada pendekatan yang mengedepankan pemahaman, komunikasi yang baik, serta penguatan perilaku positif tanpa menggunakan hukuman fisik atau verbal yang bersifat merugikan. Tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik PAUD di Kota Cimahi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang konsep disiplin positif, serta tantangan dalam menjaga konsistensi dalam penerapannya. Namun, terdapat juga solusi yang dapat membantu mengatasi tantangan ini, seperti peningkatan pelatihan bagi pendidik, dukungan dari orang tua dan masyarakat, serta penyusunan program yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunartati, G., & Kurniawan, D. (2021). Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik Kb Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul. *Jendela PLS*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3060>
- Krisdianti, B., & Yoedo, Y. C. (2021). Penerapan Disiplin Positif Oleh Guru Dengan Integrasi Iman Kristen Pada Kelas I-a Di Sekolah Dasar X Surabaya. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.9744/aletheia.2.1.1-23>
- Kumala, A. R., & Rakhmawati, N. I. S. (2019). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik). *PAUD Teratai*, 8(1), 1–7.
- Sukamti, L., & Widiastuti, A. A. (2022). Implementasi Disiplin Positif Oleh Orangtua Dalam Proses Pengasuhan Terhadap Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 532–537. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.12311>
- Sumiati, C., & Patilima, H. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Disiplin Positif Pada Anak Tk. *Jece*, 5(1), 39–54. <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v5i1.34415>

- Yulianto, H. (2024). Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 626–637. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/89>
- Zahra, I. (2020). Disiplin Positif Bagi Anak Usia Prasekolah (Konsep dan Penerapannya dalam Perspektif Orang Tua Muslim Ilmuwan Psikologi atau Psikolog di Pekanbaru).
- Pembinaan Pendidikan Keluarga Jalan Jenderal Sudirman, D., It, G. C., Pendidikan Dan Kebudayaan, K., & Pendidikan Orang Tua, S. (2017). Untuk informasi lebih lanjut tentang Pendidikan Keluarga dapat diperoleh di: Sahabat Keluarga Disiplin Positif. <http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>
- CRC. (2007, March 2). General Comment No. 08 (2006): The Right of the Child to Protection from Corporal Punishment and other Cruel or Degrading Forms of Punishment (arts. 19; 28, para. 2; and 37, inter alia. Retrieved September 1, 2021, from https://tbinternet.ohchr.org/_layouts/15/treatybodyexternal/TBSearch.aspx?Lang=en&TreatyID=5&DocTypeID=11.